



## **Gambaran Pengetahuan Kader PKK Mengenai Anemia di Desa Penyasawan Kabupaten Kampar**

**Devina Yuristin**

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pahlawan, Indonesia

[devinayuristin12@gmail.com](mailto:devinayuristin12@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Secara global, sekitar sepertiga dari total populasi dunia mengalami masalah kesehatan anemia dan prevalensinya di Indonesia cukup besar yaitu sekitar 21,7%. Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab stunting pada anak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat pemahaman kader PKK mengenai kejadian anemia. Metode yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah observasional dengan design cross-sectional. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah tervalidasi kemudian diujikan kepada 30 responden. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel persentase. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak menjawab benar adalah pada pernyataan mengenai definisi dari anemia yaitu sebanyak 86,67%. Sedangkan jumlah responden yang paling banyak menjawab salah adalah pada pernyataan mengenai tanda-tanda dari anemia yaitu sebanyak 33,33%, sehingga sebanyak 79,45% dari total pernyataan pada kuisioner dijawab benar sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kader PKK di desa Penyasawan mengenai anemia sudah baik.

**Kata Kunci:** anemia, kader PKK, Penyasawan, pengetahuan

### **ABSTRAK**

Globally, approximately one-third of the world's population suffers from anemia, and its prevalence in Indonesia is significant, standing at around 21.7%. Anemia in pregnant women is a contributing factor to childhood stunting. This study aimed to assess the level of understanding among PKK cadres regarding anemia. An observational study with a cross-sectional design was employed. A validated questionnaire was administered to 30 respondents. The collected data were analyzed using descriptive statistics and presented in percentage tables. The results showed that the highest proportion of correct answers (86.67%) was regarding the definition of anemia, while the highest proportion of incorrect answers (33.33%) concerned the signs of anemia. Overall, 79.45% of the questionnaire items were answered correctly, leading to the conclusion that the PKK cadres in Penyasawan Village possess a good level of knowledge regarding anemia.

**Keywords:** anemia, PKK cadres, Penyasawan, knowledge

EL- EMIR INSTITUTE

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang

Email : [devinayuristin12@gmail.com](mailto:devinayuristin12@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Anemia digambarkan sebagai kondisi dalam tubuh dimana dalam eritrosit konsentrasi hemoglobinnya berkurang yang menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan fisiologis dalam tubuh, dimana konsentrasi normal sel darah merah pada wanita di bawah 4,2 juta/ $\mu$ l atau kadar hemoglobin di bawah 12 g/l dan pada laki-laki di bawah 13 g/l (WHO, 2017; Simanungkalit et. al., 2019; Robalo et.al., 2020). Setiap individu memiliki kebutuhan fisiologis tubuh yang berbeda-beda yang tergantung pada jenis kelamin, usia, tempat tinggal, tahap kehamilan dan perilaku merokok. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab umum terhadap anemia sendiri adalah zat besi yang kurang, kekurangan asam folat, vitamin B12, vitamin A, dan pengetahuan yang kurang terhadap anemia itu sendiri (Siska, 2017 dalam Aulya, Siauta, dan Nizmadilla, 2022). Penyakit ini merupakan salah satu permasalahan kesehatan secara global (Kusnadi, 2021). Tercatat sekitar sepertiga dari total populasi dunia mengalami masalah kesehatan anemia. Anemia dapat berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas yang meningkat khususnya pada anak dan wanita, dimana pada ibu hamil anemia merupakan penyebab terjadinya kelahiran buruk pada bayi, produktivitas yang menurun, dan perkembangan kognitif dan perilaku pada anak menjadi terhambat (Chaparro, 2019; Scheiner, 2020). Kejadian anemia di Indonesia sendiri menunjukkan angka prevalensi yang cukup tinggi (Kusnadi, 2021). Menurut data dari Riskesdas pada tahun 2013, angka kejadian anemia di Indonesia mencapai 21,7%, dengan persebaran 22,8% di pedesaan dan 20,6% di perkotaan dengan rincian 18,4% pada laki-laki dan 23,9% pada perempuan. Berdasarkan kelompok usia, sebesar 26,4% penderita anemia usia 5-14 tahun dan pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 18,4% (Riskesdas, 2013). Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu penyebab stunting pada anak. Ibu hamil dengan masalah kesehatan anemia akan berisiko lebih tinggi terkena intrauterine growth retardation (IUGR) atau kondisi dimana terhambatnya pertumbuhan pada janin dan anak yang dilahirkan memiliki risiko BBLR atau berat lahir rendah (Irayana dalam Rahayu, 2021). Penyebab dari masalah-masalah tersebut adalah karena terjadi peningkatan terhadap produksi eritrosit selama kehamilan yang komposisinya relatif terhadap kondisi hypoxuntrauterine dan aliran oksigen janin yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Salma & Alifariki dalam Arman dan Sumiaty, 2022). Akibatnya, anak akan berisiko mengalami gangguan perkembangan fungsi motorik, gizi yang buruk, mental tidak stabil, hingga kecatatan fisik (Norfao dalam Rahayu, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat pemahaman kader PKK mengenai kejadian anemia.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis observasional dengan design study cross-sectional. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen kuisioner terbuka mengenai anemia yang berisi enam pertanyaan kepada responden. Pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner merupakan pertanyaan terstruktur, di mana responden menjawab sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anemia merupakan permasalahan yang serius karena prevalensinya cukup tinggi dalam Masyarakat khususnya pada ibu hamil dan remaja. Berdasarkan data dari World Health Organization pada tahun 2013, angka kejadian anemia secara global mencapai 26,2% dengan prevalensi sebesar 49,1% pada Perempuan (Kemenkes RI dalam Dieniyah et.al., 2019). Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat kader

PKK terhadap anemia, sejumlah 30 responden di desa Penyesawan yang ikut serta dalam kegiatan diberikan kuisioner pre-test untuk menilai pemahaman responden mengenai anemia yang dilakukan selama kurang lebih 10-15 menit. Data yang didapatkan diolah menggunakan komputer dalam bentuk tabel persentase dari setiap indikator pernyataan yang terdapat dalam kuisioner yang dapat dilihat dari tabel 1. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap jawaban kuisioner yang telah diisi didapatkan rata-rata responden yang menjawab benar sejumlah 79,45% dan yang salah sejumlah 20,55%. Jumlah persentase jawaban responden yang menjawab benar pada pernyataan pertama mengenai pengertian anemia adalah 86,87% dan yang menjawab salah sejumlah 13,33%. Menurut Kaimudin et.al., (2017) Kadar hemoglobin normal pada remaja putri adalah di atas 12 g/d, yang berarti pernyataan pada kuisioner tersebut benar. Jumlah persentase jawaban responden yang menjawab benar pada pernyataan anemia dapat dicegah dari sumber hewani adalah 76,67% dan yang menjawab salah sejumlah 23,33%. Menurut Lubis dan Anggraeini (2022), anemia dapat dicegah melalui asupan makanan dari sumber hewani sehingga pernyataan pada kuisioner tersebut benar. Jumlah persentase jawaban responden yang menjawab benar pada pernyataan faktor utama penyebab anemia adalah 80% dan yang menjawab salah adalah 20%. Menurut Khaidir (2007), penyebab sebagian besar dari anemia adalah kurangnya satu atau lebih zat gizi esensial seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Sehingga pernyataan pada kuisioner tersebut benar. Jumlah persentase jawaban benar oleh responden pada pernyataan tanda-tanda dari anemia adalah 66,67% dan yang menjawab salah berjumlah 33,33%. Menurut Ardianto (2022), tanda dan gejala dari anemia yang nampak seperti lelah, letih, lesu, lalai dan lunglai, bibir, kelopak mata, kulit, lidah, telapak tangan dan kuku terlihat pucat merupakan salah satu tanda dari anemia. Sehingga pernyataan pada kuisioner tersebut benar. Jumlah persentase jawaban benar oleh responden pada pernyataan faktor utama penyebab anemia gizi adalah 83,33% dan yang menjawab salah berjumlah 16,67%. Faktor-faktor yang menyebabkan anemia gizi menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun (2011) adalah makanan yang mengandung zat besi tidak dapat mencukupi kebutuhan, bertambahnya kebutuhan tubuh terhadap zat besi khususnya pada ibu hamil, dan infeksi cacing tambang, malaria, haid yang berlebihan, serta melahirkan yang menyebabkan perdarahan berlebih. Sehingga pernyataan dalam kuisioner tersebut salah. Jumlah persentase jawaban responden yang menjawab benar pada pernyataan akibat yang dapat ditimbulkan oleh anemia pada wanita adalah 83,33% dan yang menjawab salah berjumlah 16,67%. Menurut Fitriani dan Saputri (2018), anemia disebabkan oleh kadar hemoglobin di dalam darah di bawah nilai normalnya, sehingga anemia bukan penyebab kehilangan darah pada wanita, melainkan akibat yang ditimbulkan dari kehilangan darah dalam tubuh sendiri. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak menjawab benar adalah pada pernyataan mengenai definisi dari anemia. Sedangkan jumlah responden yang paling banyak menjawab salah adalah pada pernyataan mengenai tanda-tanda dari anemia

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian, diketahui sebanyak 79,45% dari total pernyataan pada kuisioner dijawab benar sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kader PKK di desa Penyesawan mengenai anemia sudah baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, O. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia pada Wanita Usia Subur (WUS). *Journal of Nursing*—Volume 01 No. 01 January (2022) 12-18
- Arman & Sumiaty. 2022. Faktor Risiko Riwayat Anemia Kehamilan Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta. *Jurnal Keperawatan*, Volume 14 Nomor 3 e-ISSN 2549-8118; p ISSN 2085-1049
- Aulya, Y., Siauta, J.A., Nizmadilla Y. 2022. Analisis Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Volume 4 Nomor 4, November 2022
- Chaparro CM, Suchdev PS. Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle-income countries. *Ann NY Acad Sci.* 2019;1450(1):15-31.
- Dieniyah, P., Sari, M.M., & Avianti, I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2 No. 2, April 2019
- Kaimudin, N., Lestari, H., & Afa J.R. 2017. Skrining dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMA Negeri 3 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2/No.6/Mei 2017; ISSN250-731X
- Khaidir, M. 2007. Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, p-ISSN : 1978-3833, e-ISSN : 2442-6725
- Kusnadi, F. N., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*, Vol. 03 No. 01, Oktober 2021.
- Lubis, A.F., Anggreini, A.L., Kulsum, A.U., & Kusumastuti I.S. Anemia dan Pola Hidup Remaja di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 4 No. 2 (2023): Juni 2023ssss
- Puslitbangkes. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2013
- Risnata, R.P., Puspitasari, C.E., Noviana, F. 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Islam Syarif Imamuzzahidin Tentang Anemia. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 4, November 2022.
- Robalo Nunes A, Mairos J, Brilhante D, et al. 2020. Screening for Anemia and Iron Deficiency in the Adult Portuguese Population. *Anemia*. 2020:1048283
- Scheiner B, Semmler G, Maurer F, et al. 2020. Prevalence of and risk factors for anaemia in patients with advanced chronic liver disease. *Liver Int.* 40(1):194-204.
- Simanungkalit SF, Simarmata OS. 2019. Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 47(3): 175-182